BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2] Berdasarkan pengertian diatas pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk mental serta kepribadian peserta didik.

Menurut Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[3] Pendidikan merupakan sarana paling penting yang di harapkan mampu menjadikan masa depan peserta didik menjadi lebih baik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang secara kontinue dilaksanakan peserta didik di sekolah.

Dinyatakan juga bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

[2] Zaini, *Landasan Kependidikan*. (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 95

[3] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.2

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[3] Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak hanya di tuntut mengembangkan potensi pendidikan untuk masa depan yang lebih baik, tapi juga memperdalam pengetahuan tentang ilmu yang dapat menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ilmu yang dimaksudkan di sini berkaitan erat dengan pendidikan agama.

Pendidikan dalam islam merupakan suatu cara membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian muslim, karena setiap muslim menyadari bahwasannya kebahagiaan manusia akan di raih dengan ilmu. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW : *man arodad dunya fa'alaihi bil ilmi, wa man arodal akhirota fa'alaihi bil ilmi, wa man arodahuma fa'alihi bil ilmi.* Hadits ini memiliki arti bahwasannya setiap manusia yang ingin mendapat kebahagiaan dunia dengan ilmu, ingin bahagia di akhirat dengan ilmu, dan ingin bahagia di dunia dan akhirat dengan ilmu juga.

Islam juga memberikan kedudukan tinggi bagi setiap manusia yang berilmu pengetahuan. Bahkan karena pentingnya pendidikan dalam islam, Nabi Muhammad pernah bersabda bahwasannya tidurnya orang berilmu itu lebih baik daripada ibadahnya orang yang tidak berilmu. Begitupun Alloh juga memberikan kemuliaan kepada orang yang berilmu dengan ditinggikan derajatnya.

[3] Sugiyono, *motede penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan R&D.(*Bandung:Alfabeta, 2010), hal.42

Seperti yang dicantumkan dalam firman Alloh Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:[4]

يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖ

Artinya :

"*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*". (Q.S.58 Al-Mujadalah 11)

Pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah upaya sadar, sistematik dan terencana untuk menjadikan individu, kelompok dan masyarakat menjadi sosok yang bertanggung jawab untuk memperbaiki dirinya.[5] Pendidikan formal di Indonesia dituangkan dalam bentuk pendidikan sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 1, ayat 11, UU RI No. 20 Th. 2003 SISDIKNAS, bahwa "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi."[6] Kemudian pada pasal 17, ayat 2, dijelaskan bahwa "Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat."[7]

---

[4] Tim al-mizan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi ilmu pengetahuan*...,hal.544

[5] Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.102

[6] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *UU SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 3

[7] *Ibid*,.hal.3

Memasuki era baru dunia pendidikan, berbagai perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju pula. Di bidang akademis, pemerintah telah menetapkan standar pencapaian kompetensi atau yang disebut sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang semakin tinggi dan itu harus dicapai oleh tiap-tiap peserta didik di sekolah. Materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah juga memiliki perbedaan dengan pendidikan sebelumnya, dimana cakupan materinya lebih luas dan kompleks serta memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi. Tujuannya adalah melatih peserta didik agar terbiasa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ditemui.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah saja seringkali belum cukup bagi siswa untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan pemerintah saat ini. Pendidikan sekolah yang dilaksanakan di lembaga secara terprogram dan dengan waktu yang terjadwal ternyata masih memungkinkan peserta didik memerlukan waktu tambahan di luar jam pelajaran. Selain itu, tak dapat dipungkiri bahwa masalah belajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan sekolah. Dalam kegiatannya dapat timbul berbagai macam masalah baik bagi pelajar maupun pengajar. Bagi pelajar, masalah-masalah belajar yang mungkin timbul misalnya pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar, mempersiapkan ujian dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, keberadaan bimbingan belajar sangatlah diminati oleh para siswa dan dianjurkan pula oleh para orang tua dalam rangka memberikan bantuan serta tambahan waktu

belajar, baik secara privat maupun bimbingan di lembaga-lembaga bimbingan belajar.

Pendidikan nonformal diartikan sebagai pembentukan skills dan pengetahuan di luar sistem sekolah.[8] Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yaitu bimbingan belajar. Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.[9] Sedangkan belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.[10] Dapat di simpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan kepada individu tertentu agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawabnya sendiri (pada akhirnya)[11]. Melalui berbagai sumber yang telah di kumpulkan, peneliti menguraikan pengertian bimbingan belajar yaitu bantuan kepada individu tertentu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum demi memperoleh pemahaman yang sempurna dalam pembelajaran.

Dewasa ini, bimbingan belajar begitu marak berdiri dengan mengunggulkan sistem pembelajaran dari masing-masing lembaga. Bahkan bimbingan belajar yang namanya sudah besar di berbagai wilayah terus meningkatkan kreatifitas untuk mempertahankan predikat sebagai bimbingan

---

[8] Marzuki, *Pendidikan Nonformal*..., hal.103

[9] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling.* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal.4

[10] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal.51

[11] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 277

belajar unggulan. Tujuan di dirikannya bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa.[12]

SMP Negeri 1 Talun merupakan sekolah menengah pertama yang terbilang paling maju secara kualitas dan kuantitas dibandingkan SMP lain di kecamatan Talun. Meskipun di anggap sebagai sekolah favorit, sekolah ini memiliki siswa yang tingkat kemampuannya beragam. Sebagian besar siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Talun mengikuti bimbingan belajar secara privat maupun di lembaga-lembaga bimbingan belajar.

Lembaga-lembaga bimbingan belajar seperti Primagama dan Ganesha Operation seringkali mengadakan bimbingan hingga malam hari karena pesertanya terlalu banyak. Tak hanya anak dengan IQ rendah saja, peserta bimbingan belajar juga anak-anak yang memiliki IQ di atas rata-rata. Melalui studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Talun, diketahui bahwa siswa-siswinya memiliki IQ di atas rata-rata dan kebanyakan dari mereka juga mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Kriteria keberhasilan seorang pendidik adalah ketika peserta didik mampu melakukan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.[13] Perubahan perilaku di sini di maksudkan sebagai perubahan secara motorik dari sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang belum paham menjadi paham. Dengan memasukkan

---

[12]Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah.* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007), hal. 50

[13] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 54

anak-anak ke dalam bimbingan belajar, orang tua berharap anak-anak mereka mampu lebih cepat meningkatkan hasil belajarnya di banding teman-teman yang lain.

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Talun mengikuti bimbingan belajar. Siswa yang berkemampuan rendah mampu perlahan-lahan dapat meningkatkan hasil belajarnya, mereka yang berkemampuan tinggi juga tetap mempertahankan prestasinya. Melalui nilai ujian tengah semester, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar, mampu meningkatkan hasil belajar mereka secara berkala.

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa, maka perlu adanya observasi tentang siswa yang belajar di rumah dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 1 Talun*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat di kelas VII SMP Negeri 1 Talun?
2. Berapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat di kelas VII SMP Negeri 1 Talun?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat di kelas VII SMP Negeri 1 Talun.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat di kelas VII SMP Negeri 1 Talun.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian yang bermanfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

   Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kagiatan belajar mengajar selanjutnya serta meningkatkan kualitas hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

a. Bagi Peneliti

   Dengan adanya penelitian ini menambah wawasan atau pengetahuan khususnya dalam menyusun skripsi untuk menyelesaikan study di IAIN Tulungagung.

b. Bagi Sekolah

   Sebagai masukan untuk menentukan haluan dan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran matematika.

c. Bagi Guru Matematika

   Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alternatif pilihan dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk lebih meingkatkan hasil belajar, terutama pada pelajaran matematika.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Demi terarah dan terwujudnya pembahasan sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, maka penulis membatasinya sebagai berikut :

1. Bimbingan Belajar dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar yang dilakukan di luar kegiatan sekolah. Misalnya bimbingan belajar yang dilaksanakan di lembaga-lembaga tertentu seperti Ganessa, Primagama maupun di lembaga-lembaga tertentu yang ruang lingkupnya kecil.
2. Hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar siswa didapat dari skor/ nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.
3. Segiempat adalah suatu segi banyak yang memiliki empat sisi dan empat sudut. Dalam penelitian ini materinya persegi, persegi panjang dan jajar genjang.
4. Siswa kelas VII, dalam penelitian ini subjek penelitian yang dipilih hanyalah siswa kelas VII yang mayoritas kelasnya mengikuti bimbingan belajar di luar kegiatan sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peniliti lain.[14] Sedangkan menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur.[15]

Jadi, agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka dikemukakan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang lain).[16] Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah membandingkan nilai aspek kognitif dari sampel yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.
2. Bimbingan Belajar adalah bantuan kepada individu tertentu agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan tanggung jawabnya sendiri (pada akhirnya).[17] Bimbingan Belajar dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar yang dilakukan di luar kegiatan sekolah. Misalnya bimbingan belajar yang dilaksanakan di lembaga-lembaga tertentu seperti Ganessa, Primagama maupun di lembaga-lembaga tertentu yang ruang lingkupnya kecil

[14] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 190

[15] Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Yogyakarta: Gava Media,2011), hal. 18

[16] Trisno Yuwono dan Silvita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arkola), hal. 431

[17] Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan...,* hal. 277

3. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, efektif dan psikomotorik.[18] Dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang diteliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar siswa didapat dari skor/ nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.
4. Siswa adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional[19] Dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talun. Dalam hal ini, subjek penelitian yang dipilih hanyalah yang mayoritas kelasnya mengikuti bimbingan belajar di luar kegiatan sekolah.
5. Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.[20] Dalam penelitian ini materi dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Talun adalah segiempat.

---

[18] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*..., hal. 54

[19] Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*..., hal. 7

[20] Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak*..., hal. 252

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal terdiri dari :

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti) dari, terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari :

a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, f) definisi operasional, g) sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, terdiri dari :

a) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, b) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, c) dan seterusnya (jika ada), d) kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan, f) hipotesis penelitian (jika diperlukan).

Bab III Metode penelitian, terdiri dari :

a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta, e) analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, terdiri dari :

a) hasil penelitian, b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari :

a) kesimpulan dan b) saran

Bagian Akhir, terdiri dari :

a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.